



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Strategi Pembelajaran Tari Muli Siger Di Ekstrakurikuler SMP Negeri 27 Bandarlampung

N.Diana*¹, I.W.Mustika², R.Hidayatullah³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

Strategy is a learning activity that must be done by teachers and learners so that the learning objectives can be achieved effectively and efficiently. The strategy used by teachers in SMP Negeri 27 Bandarlampung is by way of group learning, in pairs and individuals who are often called varied strategies. Various strategies were made to see the process of learning *muli siger* dance with the theory of behaviorism. There are 27 kinds of *muli siger* dance movement given by the teacher. The learning process of *muli siger* dance was followed by 10 students for eight meetings. The data obtained by observation, interview and documentation with the type of descriptive qualitative research. The result of the learning process of *muli siger* dance is measured from 27 motions obtained through practice test with criteria very well, good, enough, less and fail. The number of students with the criteria of both 7 students and with the criteria enough 3 students.

ABSTRAK

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 27 Bandarlampung yaitu dengan cara pembelajaran secara kelompok, berpasangan dan individu yang sering disebut strategi secara bervariasi. Strategi secara bervariasi dilakukan untuk melihat proses dari pembelajaran tari *muli siger* dengan berlandaskan teori behaviorisme. Ada 27 ragam gerak tari *muli siger* yang diberikan guru. Proses pembelajaran tari *muli siger* diikuti oleh 10 peserta didik selama delapan kali pertemuan. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari proses pembelajaran tari *muli siger* diukur dari 27 ragam gerak yang diperoleh melalui tes praktik dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Jumlah peserta didik dengan kriteria baik 7 peserta didik dan dengan kriteria cukup 3 peserta didik.

Kata Kunci: Strategi, Ekstrakurikuler, Tari *Muli Siger*

PENDAHULUAN

Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana rusman pernah menuliskan kutipan prinsip bunyi “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri teladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi (Rusman, 2014:15). Dari pengertian tersebut seorang guru harus dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam mendidik peserta didik agar dapat mengelola pengajaran dengan lebih efektif, efisien, dan positif.

Mengingat pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Proses interaksi guru dan peserta didik terbentuk melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, yang mana bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Pebrina, 2013). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas emosional dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya, 2013:16). Dari uraian tersebut langkah untuk menunjang strategi adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Jadi strategi dapat diartikan sebagai metode, cara pendekatan,

pemakaian media belajar, pengelompokan peserta didik dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

Strategi tidak hanya digunakan di dalam kegiatan dalam kelas (intrakurikuler) tetapi guru juga harus memiliki strategi untuk mengajar kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Guru dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar bersikap aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contohnya ekstrakurikuler seni tari, LCT (Lomba Cepat Tepat), pramuka, paskibra, olahraga dan lain-lain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru harus memiliki strategi yang tepat agar tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Ekstrakurikuler seni tari harus memiliki strategi yang tepat karena jika tidak adanya strategi maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal dan menguasai gerak tari.

Salah satu sekolah yang menggunakan strategi dalam ekstrakurikuler seni tari adalah SMP Negeri 27 Bandar Lampung. SMP Negeri 27 Bandar Lampung beralamat Jalan Raya Puri Gading No.6 Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Lampung Kode Pos 35235. Menurut hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2017 kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 10 peserta didik dan diadakan setiap hari Kamis dan Jumat sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Tari yang sudah diajarkan pada ekstrakurikuler meliputi tari *sigeh pengunten*, tari *persembahan*, dan tari kreasi lainnya. Pada tahun ajaran 2017-2018 guru ekstrakurikuler seni tari mengajarkan materi tari *muli siger*. Tari *muli siger* adalah salah satu tari kreasi baru yang ada di Lampung. Tari *muli siger* bertemakan gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan (Mustika, 2013:43). Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Gerakan tari *muli siger* merupakan adopsi gerak tari *sigeh*

pengunten sehingga peserta didik mudah mempelajari tari tersebut. Tari *muli siger* murni menonjolkan keindahan gerak serta komposisinya. Sehingga tari *muli siger* dapat mudah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap guru memiliki strategi dalam belajar mengajar, dalam mengajar tari guru biasanya menggunakan strategi secara individu hal ini dapat dilihat dari wawancara guru ekstrakurikuler tari di SMP 25 Bandarlampung, SMP Negeri 23 Bandarlampung, dan SMP Negeri 1 Bandarlampung. Begitu pula strategi yang digunakan guru pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung. Guru yang mengajar di SMP Negeri 27 Bandarlampung hanya menggunakan satu pola mengajar yaitu strategi secara individu dengan cara hanya mencontohkan gerak yang diajarkan, dalam mempelajari gerak tari strategi belajar secara individu akan lebih maksimal jika penggunaan pola mengajar diperbaharui dengan menggunakan strategi secara bervariasi. Strategi secara bervariasi yaitu suatu pendekatan yang dilakukan guru untuk menghadapi permasalahan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Bahri, 2014:52). Strategi bervariasi digunakan untuk peserta didik yang baru mengenal tari, hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam menguasai tari yang diajarkan. Maksudnya adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda misalnya peserta didik yang kemampuan peserta didik yang tinggi dan rendah, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kebanyakan dari mereka kurang dalam menguasai tari yang diajarkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam,

suatu data yang mengandung makna. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami (Sugiyono, 2015:3). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara berupa catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan video. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa lembar pengamatan tes praktik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik SMP Negeri 27 Bandarlampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, yaitu mengenai strategi guru pada pembelajaran tari *muli siger*. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana strategi guru dan proses pembelajaran tari *muli siger*. Proses pembelajaran tari *muli siger* dilakukan pada hari Kamis pukul 14.30 atau Jumat pukul 13.00, dengan diikuti oleh 10 peserta didik dan satu guru pembimbing ekstrakurikuler tari yaitu ibu Mega Gusti Kurnia.

Proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung dilakukan selama 8 kali pertemuan, pada setiap pertemuan dilakukan strategi dan proses pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama guru menggunakan strategi secara bervariasi dengan cara pendekatan individu, berpasangan dan kelompok, materi yang diajarkan terhadap peserta didik adalah 6 ragam gerak tari *muli siger* yaitu *lapah ngusung siger*, *butakhi*, *samber melayang*, *pungu ngelik kanan dan kiri*, *ngelik mit kanan dan kiri*, dan *busikhena*. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru menggunakan strategi secara individu, materi yang diajarkan terhadap peserta didik adalah 6 ragam gerak tari *muli siger* yaitu *bebalik*

ngelik kanan dan kiri, kanluk, ngelik kanan dan kiri, mampam siger, ngelik mejong kanan dan kiri, ngelik mejong kanan dan kiri, dan ngelik temegi. Kemudian pada pertemuan ketiga guru menggunakan strategi secara individu, materi yang diajarkan terhadap peserta didik adalah 6 ragam gerak tari *muli siger* yaitu *mejong kenui bebayang, lapah tabik pun, bebalik kenui bebayang, kenui bebakhis, kenui ngangkat ko kepi, ngelik ngehaman.* Lalu pada pertemuan keempat guru menggunakan strategi secara individu dan berpasangan, materi yang diajarkan terhadap peserta didik adalah 7 ragam gerak tari *muli siger* yaitu *mampam kebelah, hentak kukut, ngelik, mutokh, umbak, kenui bebayang khanggal, mutokh mampam kebelah.* Kemudian pada pertemuan kelima guru menggunakan strategi secara individu, materi yang diajarkan pada pertemuan kelima adalah mengulang ragam gerak yang telah diajarkan dari gerak *lapah ngusung siger* sampai gerak *mejong kenui bebayang.* Selanjutnya pada pertemuan keenam guru menggunakan strategi secara individu, materi yang diajarkan guru merupakan lanjutan dari pertemuan kelima yaitu mengulang ragam gerak yang telah diajarkan dari gerak *lapah tabikpun* sampai *mutokh mampam kebelah.* Lalu pada pertemuan ketujuh guru menggunakan strategi secara individu dan berpasangan, materi yang diajarkan pada pertemuan ketujuh adalah proses menyatukan ragam gerak yang telah diajarkan dengan iringan musik. Kemudian pada pertemuan kedelapan guru menggunakan strategi secara bervariasi dengan pendekatan individu, berpasangan dan kelompok untuk melihat bentuk gerak, hafalan gerak dan ekspresi saat menari peserta didik saat menarikan tari *muli siger.*

Tabel 1.1 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Tari *Muli Siger*

No.	Indikator	Kriteria	Inisial Peserta Didik
1.	Bentuk Gerak	Baik Sekali	AR, CZ, FI, HS, IM, IP, J AF, D dan MS
		Baik	
		Cukup	
		Kurang	
2.	Ekspresi Saat Menari	Gagal	IM dan CZ AF, AR, D, FI, HS, IP, J dan MS
		Baik Sekali	
		Baik	
		Cukup	
3.	Hafalan Ragam Gerak	Kurang	AR, CZ, FI, HS, IM, IP, J AF, D dan MS
		Gagal	
		Baik Sekali	
		Baik	
		Cukup	
		Kurang	
		Gagal	

Peserta didik dapat dikatakan baik sekali apabila peserta didik mampu menghafal 27 ragam gerak tari *muli siger* dan dapat memperagakan ragam gerak tari *muli siger* dengan sikap badan yang tegak dan mendak dengan tersenyum dan pandangan ke depan tanpa ada kesalahan dalam bergerak. Dikatakan baik apabila peserta didik mampu menghafal 20 ragam gerak tari *muli siger* dan dapat

memperagakan ragam gerak tari *muli siger* dengan sikap badan yang tegak tetapi tidak mendak dengan tersenyum namun menunduk dan mengalami 1-2 kesalahan. Dikatakan cukup apabila peserta didik mampu menghafal 15 ragam gerak tari *muli siger* dan dapat memperagakan ragam gerak tari *muli siger* namun sikap badan yang sedikit bongkok dan mendak tetapi tidak senyum dan pandangan kedepan dan mengalami kesalahan 3-4 kesalahan. Dikatakan kurang apabila peserta didik hanya mampu memperagakan 10 ragam gerak tari *muli siger* dan dapat memperagakan ragam gerak tari *muli siger* namun sikap badan yang terlalu bongkok dan mendak tetapi tidak senyum dan menunduk dan mengalami 5-6 kesalahan. Dikatakan gagal apabila peserta didik hanya mampu menghafal 5 ragam gerak tari *muli siger* dan dapat memperagakan ragam gerak tari *muli siger* namun sikap badan yang terlalu bongkok dan tidak mendak dengan melirik temannya dan tidak mampu memperagakan tari *muli siger*.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari mengakibatkan tidak konsistennya waktu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
2. Speaker yang digunakan untuk memutar musik tari *muli siger* berukuran kecil sehingga suara musik terdengar kurang begitu keras.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak hadir dan belum menggunakan baju yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Faktor Pendukung

1. Guru yang mengajar ekstrakurikuler di sekolah tersebut bernama Mega Gusti Kurnia S.Pd, beliau merupakan alumni dari program studi pendidikan seni tari Universitas Lampung.
2. Proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung berlangsung setiap

hari kamis dari pukul 14.30 hingga 16.00 dan hari jumat dari pukul 13.00 sampai 15.00. Waktu tersebut merupakan waktu yang cukup untuk peserta didik mempelajari materi yang diberikan guru pembimbing.

3. Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Pada penelitian ini yang dilihat dan diamati adalah strategi yang digunakan oleh guru, yaitu apakah strategi tersebut berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi tari *muli siger*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung, guru menggunakan strategi dengan cara pembelajaran secara kelompok, berpasangan, dan individu atau yang disebut dengan strategi pendekatan secara bervariasi dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah dalam mempraktikkan tari *muli siger* kemudian agar peserta didik lebih mudah menghafal dan tidak mudah bosan dalam mempraktikkan tari *muli siger*. Konsep pembelajaran tersebut memiliki dampak yang nyata terhadap perkembangan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal tari *muli siger*. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tari *muli siger* selama 8 kali pertemuan.

SARAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengamati strategi guru dan proses pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung. Penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru tidak hanya dengan satu pola mengajar namun guru juga menggunakan strategi secara bervariasi. Strategi secara bervariasi sudah dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran tari di sekolah. Selain itu untuk peserta didik hendaknya lebih mengingat jadwal dan waktu latihan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar tidak

sering terlambat. Peserta didik juga harus lebih memperhatikan pemakaian baju dan celana untuk latihan agar tertib dalam berpakaian saat latihan. Pakaian yang harus digunakan yaitu baju kaos dan celana training.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri dan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Bandarlampung: AURA.
- Pebrina, Dewika. 2013. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*. Vol 2, No. 1: Universitas Negeri Padang.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.